

**PENGGUNAAN *AUDIO VISUAL* DALAM PEMBELAJARAN VOKAL
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 6 ALLA
KABUPATEN ENREKANG**

AKBAR MALIK HARMIN DJALIL

1482040017

Program Studi Pendidikan Sndratasik
Jurusan Seni Pertunjukan
Fakultas Seni Dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Akbar Malik Harmin Djalil, 2019. *Penggunaan Audio Visual Dalam Pembelajaran Vokal Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dikelas VII SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang.* Skripsi ini dibimbing oleh Tony Mulumbot dan Faisal Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana bentuk penggunaan media audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran seni budaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas VII SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang. 2) Hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran seni budaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas VII SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan 2 siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini merupakan keseluruhan dari kelas VII SMP Negeri 6 Alla tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 35 orang. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan analisis kualitatif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran vokal menggunakan media *audio visual*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) siklus I nilai rata-rata pengamatan siswa memperoleh hasil 69,4% dalam kategori tinggi, kemudian dilanjutkan ke siklus II dengan perolehan skor sebesar 84,72% dalam kategori sangat tinggi. 2) Hasil wawancara menunjukkan hampir semua siswa mengaku termotivasi dalam belajar dengan diterapkannya media *audio visual* dalam pembelajaran vokal. 3) hasil tes praktek menunjukkan 75% tingkat keberhasilan penggunaan media audio visual dalam kategori sangat tinggi. 4) Hasil angket

menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media *audio visual*.

kata kunc : *audio visual, vokal, motivasi belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni budaya pada dasarnya adalah pendidikan seni yang berbasis budaya, karena aspek budaya tidak di bahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Pendidikan seni budaya di berikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatn terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi. Mata pelajaran seni budaya memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan kreativitas, spiritual dan moral, musikal dan kecerdasan emosional. Bidang-bidang dalam materi ajar seni budaya terdiri dari seni rupa, tari, drama, dan musik.

Vokal adalah salah satu materi ajar di bidang seni musik pada mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran vokal sering kali di anggap kurang penting untuk terlalu di dalam oleh siswa karena terkesan lebih mengarah pada salah satu hobby yang tidak semua siswa tertarik akan vokal. Bagi siswa yang tidak begitu tertarik untuk belajar vokal, tentunya akan mempengaruhi motivasi ataupun minat belajar siswa. Untuk itu sangat penting memilih strategi dalam pemberian materi pada siswa untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar siswa harus tetap di pertahankan dengan memilih cara penyampaian materi oleh guru.

Motivasi belajar merupakan permasalahan yang sering muncul di setiap proses belajar mengajar, terkadang seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat besar di karenakan sesuatu yang ingin di capai ataupun ingin di perlihatkan, namun ada pula sebagian siswa yang sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar di sebabkan karena banyak hal. Salah satunya karena proses pembelajaran yang membosankan sehingga siswa lebih memilih memperhatikan hal yang lain dari pada penyampaian materi. Oleh karena itu di perlukan metode-metode yang tepat dalam penyampaian materi. Sardiman (2014:91) mengemukakan bahwa, “Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar”.

Media pembelajaran adalah solusi meningkatkan daya tarik terhadap materi yang di bawakan oleh guru. Penyajian materi yang menarik secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar seorang siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa lebih mudah mendapat pemahaman atas materi yang di sampaikan oleh guru. Pemanfaatan media pembelajaran akan mengoptimalkan hasil belajar siswa di banding hanya menggunakan media yang hanya mengandalkan indra pendengaran saja seperti metode ceramah yang sejatinya kurang efektif di lakukan dalam belajar seni budaya khususnya musik. Selain untuk memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran, penggunaan media pembelajaran

juga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena media pembelajaran adalah alat bantu mengajar.

Media audio visual merupakan media yang menggabungkan penggunaan gambar dan suara. Media pembelajaran ini lebih berguna dibanding hanya mengandalkan proses belajar yang terfokus pada guru, karena hanya melibatkan guru yang aktif dalam proses. Sedangkan penggunaan media audio visual tentunya akan menarik perhatian siswa karena adanya objek yang di sajikan secara berbeda, sehingga membuat siswa ikut serta dalam proses keaktifan belajar secara fisik, indra dan emosional. Briggs (1970) dalam Sardiman (2009 : 41) mengatakan bahwa Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta dapat merangsang siswa untuk belajar. Materi vokal merupakan salah satu materi pada kurikulum 2013 yang di terapkan di kelas VII SMP Negeri 6 Alla. Kurikulum 2013 menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar, sebagaimana keterampilan merupakan salah satu aspek penilaian dalam penerapan kurikulum ini sangat sesuai dengan penggunaan media audio visual.

SMP Negeri 6 Alla kabupaten Enrekang merupakan salah satu contoh sekolah yang belum menggunakan variasi media pembelajaran dalam belajar seni budaya. Sekolah ini terletak di desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang terkhusus kelas yang menjadi objek penelitian yaitu kelas VII terdiri dari 35 siswa dengan jumlah laki laki sebanyak 15

orang dan perempuan sebanyak 20 orang.

Media pembelajaran yang di gunakan oleh guru di SMP Negeri 6 Alla kabupaten Enrekang masih kurang bervariasi. Hal ini di buktikan pada saat observasi, ketika waktu pelajaran sudah di mulai beberapa siswa masih asik bermain di luar kelas sementara guru mata pelajaran sudah ada di kelas bahkan sampai harus di peringati oleh ketua kelas. Dari sudut pandang psikologis ini membuktikan bahwa kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar seni budaya di karenakan bentuk penyajian materi biasanya hanya menggunakan buku untuk menjelaskan dan hanya di dengarkan oleh siswa. Sehingga terkesan siswa hanya membayangkan dan menerka tentang materi yang di bawakan.

Masalah motivasi dan minat siswa dalam belajar seni budaya di perkuat oleh hasil observasi awal berupa pertanyaan-pertanyaan yang di berikan ke pada beberapa siswa tentang mengapa materi senibudaya kurang menarik, rata-rata siswa menjawab karena bosan dengan penyampaian materi yang di bawakan dengan hanya berbicara tanpa melibatkan siswa secara aktif dan media yang di gunakan juga hanya menggunakan buku dan papan tulis yang kurang efektif di terapkan dalam pelajaran seni budaya, khususnya materi vokal yang akan lebih di pahami siswa dengan menayangkan bentuk-bentuk dan tehnik vokal.

fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2014 : 85) yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi

sebagai penggerak atau motor yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Berdasarkan rumusan diatas, peneliti diharapkan dapat menjadi penggerak untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan penerapan media Audio Visual yang belum pernah diterapkan guru mata pelajaran pada materi ajar vokal. Penggunaan media ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber peningkatan motivasi belajar siswa. Cara menumbuhkan Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan oleh Abd Halling dan Pattaufi (2017 : 79) yaitu memberikan angka, hadiah, saingan / kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan.

Adapun indikator yang ingin dicapai dari peningkatan motivasi belajar yaitu menumbuhkan motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan permasalahan yang di temui di lapangan, maka peneliti mengangkat judul **“Penggunaan Audio Visual Dalam Pembelajaran Vokal Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dikelas VII SMP Negeri 6 Alla Kabupaten Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, rumusan masalah untuk penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu;

1. Bagaimana bentuk penggunaan audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran seni budaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 6 Alla kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana hasil penggunaan audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran seni budaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 6 Alla kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat :

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran seni budaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di

- kelas VII SMP Negeri 6 Alla kabupaten Enrekang,
2. Mendeskripsikan hasil penggunaan audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran seni budaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 6 Alla kabupaten Enrekang

D. Manfaat penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
 - b. Sebagai referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
Sebagai bahan referensi dan pertimbangan metode ajar yang tepat untuk mata pelajaran seni budaya sehingga proses belajar lebih efektif
 - b. Bagi siswa
Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena di sajikan dalam bentuk lebih kreatif dan menarik dan Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan memusatkan perhatian pada media yang di gunakan
 - c. Bagi sekolah

Sebagai bahan ajar yang lebih kreatif dalam upaya meningkatkan hasil dan minat belajar siswa

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tangan, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2006: 163) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majallah dan sebagainya”.

Media pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majala, radio, televise, poster dan spanduk. Abdul karim (2007 :5)

- a. Arief S, sadiman ,dkk (1984) mengemukakan bahwa media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.
- b. Gerlach dan P. Ely (1971) Mengartikan media pembelajaran dalam arti luas dan sempit. Media dalam arti luas yaitu orang, materialatau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga

memungkinkan pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru. Dalam pengertian ini maka guru, buku, dan lingkungan sekolah termasuk media. Sedangkan dalam arti sempit yang di maksud media ialah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang di gunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi visual atau verbal. Setiap medium adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan.

- c. Oemar malik (1980) mengemukakan bahwa yang di maksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan tehnik yang di gunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah.
- d. Robert M.Gagne (1970) menggunakan istilah media instruksional untuk menunjukan berbagai macam komponen lingkungan belajar yang dapat menimbulkan perangsang untuk siswa yang menyebabkan terjadinya komunikasi dengan siswa termasuk dalam hal ini guru,objek (benda), berbagai macam alat mulai dari buku sampai televisi yang secara umum mempunyai fungsi memberikan input kepada murid.
- e. Yusufhadi Miarso 1994(dalam Umar Tirtaharaja) dalam bukunya media pembelajaran, dikemukakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar.

Gagne” dan briggs dalam Arsyad (2014: 4), secara implicit mengatakan bahwa “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan computer”. Dengan kata lain bahwa media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Martin dan Briggs (1986) dalam Wena (2013: 9) menyatakan bahwa “media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa”.

Kesimpulan yang dapat di tarik dari pendapat di atas bahwa media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar kepeserta didik. Penggunaan media khususnya *audio visual* sangat berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena dengan adanya media *audio visual* tersebut selain siswa mendengarkan mereka juga dapat melihat secara langsung melalui media yang digunakan, dengan begitu siswa seolah mengalami sendiri, sehingga mudah memahaminya dengan begitu minat untuk terus belajar akan semakin meningkat

Selain pengertian diatas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras

(*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

a. Ciri-ciri media pembelajaran

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2014: 15), mengemukakan tiga ciri media pendidikan yaitu:

- 1) Ciri fiksatif, menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- 2) Ciri manipulative, mentransformasi suatu kejadian atau objek tertentu. Dengan manipulative ini, suatu kejadian atau objek dapat di edit sesuai dengan keinginan.
- 3) Ciri Distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian di sajikan melalui ruang dan waktu yang tak terbatas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa ciri-ciri media pembelajaran ada sebagai perekam suatu objek, mentransformasi kejadian melalui editan dan dapat disajikan dengan ruang dan waktu yang tidak terbatas.

b. Jenis dan macam- macam Media Pembelajaran

Sanjaya (2006: 172) mengemukakan bahwa, jika dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam tiga bagian:

- 1) *Media auditif*, yaitu media yang hanya dapat digeser saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) *Media visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti foto, lukisan dan gambar.

- 3) *Media Audiovisual*, yaitu jenis media selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan sebagainya

Berdasarkan pendapat diatas dapat juga di tarik kesimpulan bahwa media di bagi ke dalam tiga bagian yaitu, media hanya dapat di dengar, media yang hanya dapat dilihat dan media yang dapat di lihat dan dengar .

c. Fungsi dan manfaat media pendidikan

Hamalik dalam Arsyad (2014: 19), mengemukakan bahwa,

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, selain membangkitkan motivasi dan minat, media pembelajaran juga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data, dan memadatkan informasi.”

Arsyad (2014: 29), manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan dan memperlancar proses dan hasil belajar.

- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa dapat belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau ke kebun binatang”.

Pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa media memiliki fungsi untuk semakin menambah motivasi siswa untuk terus berprestasi, meningkatkan minat belajar siswa, selain itu siswa juga dapat merasakan langsung apa yang di pelajari karena menggunakan media yang mendukung

d. Nilai media pembelajaran

Nilai dari media pembelajaran memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan soft skills maupun hard skills siswa.

Sudjana (1991) dalam Djamarah (2013: 137) mengemukakan nilai-

nilai praktis media pengajaran adalah:

- 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir. Karena itu dapat mengurangi *verbalisme*
- 2) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
- 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
- 8) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- 9) Metode mengajar akan lebih bervariasi.

Pendapat diatas dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa Nilai dari media pembelajaran memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan soft skills maupun hard skills siswa

2. Media Audio visual

a. Pengertian media *audio visual*

Media *audio visual* menggabungkan penggunaan suara dan gambar. Media pembelajaran ini murah dan terjangkau, materi dengan menggunakan *audio visual* dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dilihat dari perkembangan media pendidikan, pada mulanya media hanya sebagai alat bantu guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu *visual* misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu *visual* yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan, produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi *audio* pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat *visual* untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan *audio* sehingga kita kenal adanya *audio visual*.

Konsep pengajaran *visual* kemudian berkembang menjadi *audio visual* pada tahun 1940, istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep gagasan dan

pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Dalam pengelolaannya, media *audio* berkaitan dengan indera pendengaran. Sardiman (2012: 49) menyatakan bahwa “Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang- lambang auditif, baik verbal (kedalam kata- kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media *audio*, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan dan laboratorium bahasa”. Supriyanto (2007 : 173) mengemukakan bahwa manfaat alat bantu media *Audio Visual* yaitu mendorong motivasi dan menambah variasi metode mengajar.

Arsyad (2014: 27)

mengemukakan bahwa bahan- bahan *audio visual* dapat memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran yaitu;

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan minat siswa dengan meningkatnya keaktifan siswa.
- 4) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
- 5) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.

- 6) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- 7) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.

People dalam Aqib (2013: 48), seluruh pengetahuan yang kita peroleh didapatkan dari 75% dari melihat dan mendengar, 12% dari mendengar, dan 12% dari mengecap, mencium dan merabah. Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengikat perhatian siswa dengan penayangan video-video yang menarik sehingga memudahkan guru untuk mengontrol jalannya pembelajaran yang efektif.

Beberapa ungkapan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya media *audio visual* akan memberikan manfaat dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dan dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan.

b. Media audio

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif(pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengaran sehingga terjadi proses belajar.(sanjaya :2008).

Sanjaya (2008;216) beberapa kelebihan dapat diambil dengan menggunakan media audio.

- 1) Dengan menggunakan alat perekam, program audio

dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

- 2) Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak
- 3) Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar, misalnya sambil mendengar siaran ,siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan
- 4) Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu sehingga dapat merangsang kreativitas
- 5) Media audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit di capai dengan menggunakan media
- 6) Media audio dapat menyajikan laporan yang actual dan orisinil yang sulit dengan menggunakan media lain
- 7) Program audio dapat mengatasi batasan waktu tertentu serta jangkauannya yang sangat luas

c. Media video

Salah satu bentuk dari media *audio visual* adalah *video* pembelajaran. Arsyad (2014: 36) mengemukakan bahwa "*video* merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi satu alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses

penyimpanan pada media pita atau disk”.

Media *video* pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang selain mengandung unsur- unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Video sebagai media *audio visual* menampilkan gerak yang semakin lama semakin populer di masyarakat. pesan yang disampaikan dalam suatu video bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (cerita) yang bersifat informative, edukatif dan instruksional. Rusman (2013: 220) media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa media *video* memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media jenis ini siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, selain siswa dapat menerima materi mata pelajaran. Sedangkan guru diharapkan dapat mengikat siswa selama pelajaran berlangsung dan membantunya mengikat kembali dengan mudah berbagai pengetahuan

dan keterampilan yang telah dipelajari.

3. Motivasi Belajar

Umumnya orang menyebut dengan kata “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakuskan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat ditandai sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan),Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Sardiman (2014) mengatakan bahwa Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.bahkan motif dapat di artikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata”motif” itu, maka *motivasi* dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat di rasakan mendesak.

Sardiman (2014), motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Mc. Donald, dalam Sardiman(2014) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system”neurophysiological” yang ada pada organism manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa ”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi

dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

- 3) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adala tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siwi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain sebagainya. pada umumnya dengan

beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

4) Vokal

a. Defenisi vokal

Vokal merupakan jenis bunyi yang di hasilkan melalui alat ucap yaitu rongga mulut yang di produksi oleh pita suara. Vokal merupakan bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga faktor, yaitu tinggih-rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal. Bunyi vokal di klasifikasikan berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah bisa bersifat vertical dan horizontal. Secara vertical dibedakan adanya vokal tinggi, vokal tengah dan vokal rendah, secara horizontal, dibedakan adanya vokal depan, vokal pusat dan vokal belakang.

Vokal adalah suara manusi yang di hasilkan melalui getaran pita suara yang diciptakan manusia dengan tujuan keindahan, tetapi tidak semua suara yang dihasilkan manusia melalui pita suara adalah vokal, contohnya mendengkur karena dihasilkan dengan tidak memiliki unsur keindahan.

Pada umumnya istilah vokal digunakan untuk menyebut suara yang di hasilkan oleh penyanyi. Sedangkan orang yang bernyanyi disebut vokalis dan lagu yang di bawakan disebut vokalia. Berikut beberapa contoh vokalia :

1) Acapella

Yaitu bernyanyi tanpa iringan music melainkan harmoniasi nada para penyanyi.

2) Unisono

Yaitu bernyanyi dengan satu suara yang dilakukan secara berkelompok

3) Koor

Yaitu bernyanyi kelompok dengan nada yang berbeda.

4) Solo

Yaitu nyanyian yang dilakukan sendiri dari awal sampai akhir.

b. Jenis suara

Setiap manusia mempunyai vokal yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh alat pembentuk sura manusia yang berbeda bentuk dan kemampuannya. Batas wilayah nada yang dicapai oleh seseorang disebut Ambitus suara. Menurut ambitusnya, jenis suara manusia dibedakan menjadi;

1) Suara anak-anak

Suara anak-anak terdiri dari dua jenis, yaitu suara tinggi dengan wilayah nada c-f dan suara tinggi dengan wilayah nada a-d

2) Suara orang dewasa

Suara wanita terdiri dari tiga macam yaitu suara tinggi atau *sofran*, suara seang atau *mezzo sofran*, dan suara rendah atau *alto*. Sedangkan suara pria juga terdiri dari tiga macam yaitu suara tinggi atau *tenor*, suara sedang atau *baritone* dan suara rendah atau *bass*

Adapun bentuk-bentuk pernafasan dalam tehnik vokal, yaitu.

1) Pernafasan bahu

Pada pernafasan ini dilakukan dengan mengambil nafas dengan mengembangkan bagian atas paru-paru, sehingga mendesak bahu menjadi terangkat. Namun pengambilan nafas dengan cara ini sangat dangkal tetapi tidak tahan

lama dan juga sikap tubuh menjadi tidak indah

2) Pernafasan dada

Dengan melakukan tehnik ini nafas sepenuhnya dimasukkan ke dalam paru-paru, sehingga rongga dada membusung kedepan. Kelemahan pernafasan ini paru-paru cepat menjadi lelah dalam menahan udara , maka suara yang dihasilkan tidak stabil,karena udara yang di keluarkan kurang dapat di atur.

3) Pernafasan diafragma

Disini paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit, karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak kebawah.pernafasan ini sangat cocok digunakan dalam bernyanyi.

c. Praktek vokal

1) Pengucapan

Pengucapan di sebut juga artikulasi, yaitu pengucapan huruf-huruf vocal dan bentuk suara dalam bernyanyi. Pembentukan artikulasi di pengaruhi oleh alat ucap yaitu rongga hidung, langit-langit keras , lidah bibir dan gigi.

Latihan pengucapan

- a) Kata-kata harus di ucapkan terang, harus jelas perbedaan masing-masing huruf mati
- b) Bukalah mulut agar suara keluar dengan lepas
- c) Lidah jangan di tarik terlalu ke belakang ini ntuk menghindari suara kerongkongan
- d) Bibir jangan melebar agar tidak menimbulkan suara sember
- e) Turunkan rahang bawah sejauh mngkin ketika membuka mulut

- f) Jangan memaksa diri menyuarakan nada-nada tinggi dan keras.

2) Pernafasan

Selain pengucapan pernafasan harus pula kita perhatikan .

pernafasan dalam bernyanyi berbeda dngan pernafasan dalam berbicara dalam bernyanyi kita mengambil nafas yang lebih dalam dan di lepaskan sehemat mungkin dalam pengucapan kata-kata sewaktu bernyanyi.

Latihan pernafasan

- a) Tarik nafas lewat hidung selama 5 detik, tahan selama 5 detik, dan keluarkan nafas lewat hidung dengan tempo yang sama selama 5 detik.
- b) Berdiri lurus lengan di rentangkan setinggi bahu , tarik nafas sedalam-dalamnya ,keluarkan nafas sedikit demi sedikit sambil menurunkan lengan pelan-pelan
- c) Lakunan seperti pada poin a dan b tetapi waktu mengeluarkan nafas melalui mulut mengeluarkan bunyi sss atau ffff
- d) Lakukan seperti pada poin a, tetapi saat mengeluarkan nafas lewat mulut sambil menghitung dengan suara keras

3) Sikap badan

Cara bernafas yang baik akan mempengaruhi pembentukan suara yang baik. sedangkan cara bernafas yang baik tergantung pada sikap badan waktu bernyanyi

Petunjuk sikap badan waktu bernyanyi

- a) Bernyanyi dengan duduk atau berdiri badan harus

- bersikap tegak. Bahu di tarik kebelakang sedikit
- b) Seluruh sikap badan harus dalam keadaan wajar jangan kaku
 - c) Bila bernyanyi sambil berdiri, beridirlah dengan tegap. kaki sedikit di rentangkan. bahu di tarik sedikit ke belakang. kepala menghadap ke depan
 - d) Tenangkan perasaan jangan sampai suara menjadi rusak karena takut
 - e) Usahakan pengucapan dan pernafasan dilakukan dengan wajar dan benar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Cara pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 ALLA Kabupaten Enrekang. Satu kelas diambil secara utuh terdiri dari 35 siswa dengan jumlah laki laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 20 orang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 6 ALLA desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri dari beberapa siklus, untuk mengetahui perkembangan proses penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dengan mengupayakan mengatasi kesulitan minat siswa dalam belajar. Konsep pokok penelitian tindakan Arikunto (2010: 17), "setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan (observasi), d) refleksi". Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan- persiapan yang terdiri dari :

- 1) Menelaah kurikulum SMP dan sederajat kelas VII mata pelajaran Seni Budaya
- 2) Memilih pokok bahasan.
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas saat proses mengajar berlangsung, selalu menggunakan pendekatan *audio visul (video)*.
- 4) Menyediakan atau menyiapkan media/ alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah penggunaan media *audio*

visual, dimana skenario kerja tindakan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran.
- 2) Menyampaikan materi yang diajarkan dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari materi yang dibahas.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar siswa agar tertarik untuk belajar dan membangkitkan pengetahuan awal siswa yang berhubungan dengan materi.
- 4) Siswa melihat dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media *audio visual* berupa penayangan video yang berhubungan dengan materi yang dibahas.
- 5) Siswa memberikan tanggapan ataupun pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibahas.
- 6) Memberikan umpan balik positif terhadap tanggapan siswa dan menekankan konsep materi yang diberikan.
- 7) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar dalam lembar observasi.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan tindakan :

- 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu

alat perekam dan lembar observasi untuk mengumpulkan data.

- 2) Menilai tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan format lembar observasi siswa.

d. Refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa, dan kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada dasarnya merupakan perbaikan dan penyempurnaan tahapan- tahapan dari siklus I. Oleh karena itu rencana dan tindakan pada siklus II disusun setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan. Berdasarkan prosedur kerja diatas, maka model dalam penelitian ini adalah :

C. Indikator Capaian

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 6 ALLA Kabupaten Enrekang. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari partisipasi mereka, baik dari segi fisik, intelektual, maupun emosional dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan media pembelajaran *audio-visual* yang menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan belajar siswa. Apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran

minimal 61-81% yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Sanjaya (2013: 86) menyatakan bahwa “observasi adalah merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

- a) Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media *audio-visual* difokuskan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siswa Kelas VII SMP Negeri 6 ALLA Kab. Enrekang.
- b) Menyiapkan media audio visual berupa proyektor dan speaker sebagai media penyampaian materi.

2. Kuisisioner atau angket

Metode kuisisioner atau angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Hal-hal yang akan di persiapkan yaitu ;

- a) Menyiapkan biodata responden sebagai informasi data diri responden
- b) Menyiapkan lembar angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi langsung oleh responden

3. Wawancara

Menurut Burhan (2005 ; 143) tehnik pengumpulan data secara wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan proses tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Wawancara dilakukan peneliti pada beberapa siswa dalam kelas yaitu beberapa siswa yang berprestasi, siswa dengan motivasi belajar sedang dan juga siswa dengan motivasi belajar yang rendah.

Hal-hal yang harus di siapkan yaitu :

- a) Menyiapkan alat bantu wawancara yaitu alat rekam , kertas, bolpoin.
- b) Menyiapkan daftar pertanyaan, dan daftar responden

4. Tes praktek

Metode ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi vokal dan bagaimana memperagakan materi yang sudah diberikan. Tes praktek dilakukan dengan cara menyiapkan materi vokal yang akan di jadikan bahan praktek dalam hal ini adalah tehnik vokal, kemudian menyiapkan lembar penilaian sebagai sumber pengumpulan data.

5. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif.

Rumus yang digunakan dalam lembar observasi sebagai berikut:

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan dalam lembar observasi sebagai berikut $NA = \frac{JS}{SM} \times 100$.

Keterangan:

NA = Nilai Aktivitas yang dicari atau diharapkan

SM = Skor Maksimum (Jumlah aspek yang dinilai)

JS = Jumlah skor yang diperoleh

100 = Bilangan tetap

Setelah diperoleh nilai dari hasil aktifitas siswa, kemudian dikategorikan dengan kriteria hasil observasi pada table di bawah ini:

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan dalam beberapa bagian yaitu hasil siklus I dan II, hasil wawancara, hasil tes praktek dan hasil angket. Siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan masing-masing pertemuan dilakukan selama 2x 45 menit begitupun dengan Siklus II. Siklus ini dilakukan dengan berpedoman pada lembar pengamatan terhadap kegiatan siswa dengan aspek indikator sebanyak 9 point yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Hasil pengamatan kemudian diolah dengan menggunakan tabel rekapitulasi tindakan motivasi belajar siswa.

1. Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I sub materi yang dilaksanakan adalah mengenai materi bernyanyi unisono, pengertian bernyanyi unisono, berlatih teknik pernafasan dalam bernyanyi, berlatih tehnik vokal dan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara unisono sebagai tugas akhir, . Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti tahap yang sudah ditentukan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi: (1) Pembuatan rencana pelaks pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual (video)* dengan mendiskusikan dengan guru mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 6 Alla kabupaten Enrekang. (2). Menetapkan materi yang akan diajarkan pada tahap siklus I. (3). Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas saat proses mengajar berlangsung, selalu menggunakan pendekatan *audio visul (video)*. (4). Menyediakan atau menyiapkan media/ alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran pada siklus I.

Langkah selanjutnya pada perisapan Tindakan siklus I yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyiapkan materi tentang pengertian bernyanyi unisono, berlatih tehnik pernafasan, berlatih tehnik vokal dan menyanyikan lagu indonesia raya secara unisono, peneliti memperoleh materi tersebut dari buku paket siswa yang telah disiapkan sekolah, kemudian peneliti memilah materi yang akan dibawakan. materi yang

telah di siapakan kemudian di kemas dalam bentuk power point dengan diselipkan gambar-gambar menarik yang akan mengundang pertanyaan kemudian akan dijelaskan pada tahap Pelaksanaan Tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa penayangan video. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Setiap pertemuan siklus I lebih ditekankan pada pembelajaran yang bermakna, mengutamakan motivasi dan keaktifan siswa. Pembelajaran senibudaya dengan menggunakan media audio visual berupa penayangan video menjadikan acuan pada siswa agar mampu meningkatkan ketertarikan sehingga tercipta motivasi

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 November, 2018. Pelajaran Senibudaya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x45 menit) dimulai pukul 7.30- 9.00 WITA. Materi yang dibahas yaitu pengertian bernyanyi unisono, dan mengenal tehnik bernyanyi secara unisono. Siswa yang hadir adalah 30 siswa. Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

a) Kegiatan Awal

Sebelum jam pelajaran dimulai, peneliti lebih dulu

menyiapkan media audio visual yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. peneliti memasang LCD proyektor dan speaker dengan dibantu salah satu siswa bernama Sabir yang juga ketua kelas.

Setelah bel pelajaran berbunyi dan siswa mulai memasuki kelas, Peneliti terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa, kemudian peneliti mempersilahkan ketua kelas menyiapkan siswa yang lain sekaligus berdoa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. setelah proses berdoa dan mempersiapkan siswa selesai, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti mengabsen satu-persatu siswa berdasarkan urutan nama yang tertera di absen. setelah mengabsen, ditemukan bahwa siswa bernama Abd Halim tidak hadir, Firmansyah tidak hadir, Erika tidak hadir, Aspul dengan alasan sakit, dan Abd Jalil tidak hadir. total siswa yang tidak hadir pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 5 orang 4 diantaranya status tanpa keterangan dan 1 diantaranya sakit.

setelah pengecekan kehadiran telah selesai, peneliti kemudian membuka dengan perkenalan singkat karena hampir semua siswa telah mengenal peneliti karena berada pada kampung yang sama, setelah sekitar 15 menit peneliti melakukan perkenalan dengan siswa satu-persatu, peneliti kemudian memberikan sedikit motivasi dan gambaran umum tentang dunia perkuliahan dengan maksud menumbuhkan rasa penasaran siswa tentang dunia perkuliahan.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal selesai yang memakan waktu sekitar 30 menit, peneliti kemudian masuk pada kegiatan inti. Materi yang dibawakan yaitu pengertian bernyanyi unisono dan teknik pernafasan. Materi tersebut dikemas dalam bentuk power point, power point disajikan dengan gambar-gambar sehingga lebih menarik perhatian siswa untuk membaca materi yang disajikan. Setelah peneliti selesai memaparkan dan menjelaskan pengertian bernyanyi unisono, peneliti kemudian menutup slide dan bermaksud akan memberikan kesempatan siswa untuk menyebutkan ulang kata yang diingat tentang pengertian unisono dan siswa dipilih secara acak oleh peneliti. Peneliti kemudian menunjuk ketua kelas untuk memaparkan apa yang diingat tentang pengertian unisono. Setelah ketua kelas memaparkan beberapa kata yang diingat tentang pengertian unisono, ketua kelas berhak menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan beberapa kata yang diingat namun tidak boleh menyebutkan kata yang telah disebutkan oleh ketua kelas, siswa yang ditunjuk Sabir yang juga ketua kelas adalah Ummi, Ummi menyebutkan kata “berkelompok”, kemudian Ummi menunjuk Nur Astia untuk melanjutkan kata yang diingat, namun Nur Astia gagal untuk mengingat kata yang terkandung dalam pengertian unisono.

Setelah dirasa cukup, peneliti kemudian melanjutkan slide tentang teknik pernafasan, namun setelah melihat jam pelajaran, hanya tinggal 15 menit lagi jam pelajaran akan

berakhir. Jadi peneliti hanya sampai memperlihatkan slide tentang teknik pernafasan dan bermaksud akan melanjutkan pada pertemuan berikutnya dikarenakan waktu pelajaran akan segera berganti.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru pada pertemuan pertama adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan selalu percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus disuruh guru terlebih dahulu. Setelah pertemuan ke-1 selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung dengan menggunakan media *audio visual* berupa penayangan video. Untuk langkah selanjutnya peneliti dengan bimbingan guru mulai merancang kegiatan pembelajaran untuk pertemuan ke-2.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 22 November 2018. Pelajaran Seni Budaya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x45 menit) dimulai pukul 7.30-9.00 WITA. Jumlah siswa yang hadir adalah 32 siswa. Pada pertemuan kedua, kali ini belajar teknik pernafasan kegiatannya sama dengan pertemuan sebelumnya. Proses kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut

a) Kegiatan Awal

Sama halnya yang dilakukan pada pertemuan pertama, pada kegiatan awal yaitu peneliti lebih dulu menyiapkan media audio visual yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang akan

berlangsung. peneliti memasang LCD proyektor dan speaker dengan dibantu salah satu siswa bernama Sabir yang juga ketua kelas.

Setelah bel berbunyi siswa telah memasuki ruangan dan siap untuk mengikuti pelajaran. ketua kelas diminta oleh peneliti untuk menyiapkan siswa dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. setelah selesai berdoa peneliti mengabsen satu-persatu siswa. Siswa yang hadir pada pertemuan kedua yaitu sebanyak 32 orang. siswa bernama Abd Halim, Abd Jalil dan M. Aslan tidak hadir dalam pertemuan ini. Langkah berikutnya yaitu merefeksi materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu yaitu sampai pada materi pengertian bernyanyi unisono. Peneliti memberikan pertanyaan yaitu “siapa yang masih ingat tentang apa itu bernyanyi unisono?” namun tidak ada siswa yang berani menjawab sampai akhirnya peneliti menunjuk siswa bernama Ummi dan kemudian Ummi tidak berani menjawab.

Peneliti kemudian mengulang kembali menjelaskan pengertian bernyanyi unisono dengan kembali menayangkan slide yang berisi pengertian bernyanyi unisono.

b) Kegiatan Inti

setelah kegiatan awal telah selesai dilakukan oleh peneliti sekitar 35 menit, peneliti melangkah ke kegiatan inti pertemuan ke 2. Pada kegiatan inti peneliti mulai memberikan materi tentang teknik pernafasan. pertama-tama peneliti menayangkan video tentang teknik pernafasan. video yang disajikan oleh peneliti berasal dari you tube yaitu teknik pernafasan oleh Indra Asis, salah satu guru vokal ternama

asal Jakarta. video tersebut berdurasi 7.48 menit yang menjelaskan secara detail macam-macam teknik pernafasan. teknik pernafasan yang dijelaskan yaitu teknik pernafasan dada, teknik pernafasan perut dan teknik pernafasan diafragma.

peneliti menayangkan keseluruhan durasi video terlebih dahulu namun siswa terlihat kebingungan dengan video tersebut. Peneliti kemudian bertanya apakah ada diantara siswa yang bisa mempraktekkan? namun siswa hanya terdiam kebingungan. Langkah selanjutnya yaitu peneliti memenggal video yang ditayangkan yaitu sampai pada penjelasan video mengenai teknik pernafasan dada, kemudian peneliti menjelaskan ulang dan mempraktekkan teknik pernafasan tersebut. setelah dipraktekkan oleh peneliti, kemudian semua siswa diminta berdiri ditempat masing-masing dan diminta ikut mempraktekkan materi yang diberikan peneliti.

Salah satu siswa yaitu Amri Pratama maju kedepan atas intruksi peneliti dan mempraktekkan pernafasan dada sesuai video yang ditayangkan. peneliti kemudian mengintruksikan semua siswa untuk mempraktekkan teknik pernafasan tersebut dan peneliti memeriksa satu-persatu siswa dan hasilnya semua siswa dapat mempraktekkan teknik pernafasan tersebut.

Peneliti kemudian melanjutkan materi teknik pernafasan dengan melanjutkan video pada bagian materi teknik pernafasan perut. pada video yang ditayangkan 2,30 durasi video menjelaskan tentang teknik pernafasan perut. setelah siswa melihat dan mendengar

penjelasan melalui video, kali ini peneliti mempersilahkan siswa yang ingin maju kedepan untuk mempraktekkan tehnik pernafasan tersebut, dan 5 orang siswa secara bergantian naik untuk mempraktekkan tehnik pernafasan tersebut. tehnik pernafasan ini cukup mudah untuk dipraktekkan siswa karena semua siswa langsung dapat mempraktekkan tehnik tersebut ketika selesai penayangan video.

Tehnik pernafasan berikutnya adalah tehnik pernafasan diafragma, tehnik pernafasan ini merupakan tehnik pernafasan inti yang akan diberikan oleh peneliti. Peneliti kemudian melanjutkan video yang dijeda pada durasi ke 5,11 menit tepat pada pembahsan materi tentang tehnik pernafasan diafragma. penayangan tehnik pernafasan diafragma ini dilakukan berulang-ulang atas permintaan siswa karena susah dimengerti menurut siswa, sekitar 4x video tentang pernafasan tersebut diulang kemudian peneliti mempraktekkan juga beberapa kali atas permintaan siswa. salah satu siswa kemudian berani untuk naik mempraktekkan setelah diperintahkan oleh peneliti. Firmansyah nama siswa tersebut kesulitan untuk mempraktekkan tehnik tersebut karena tidak bisa membedakan antara tehnik pernafasan perut dan tehnik pernafasan diafragma, sebelum materi tersebut tuntas, bel pergantian pelajaran sudah berbunyi sehingga materi harus dijeda untuk dilanjutkan pada pertemuan ke tiga.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti hanya sebatas himbaun untuk siswa agar kembali

mengulang materi tentang tehnik pernafasan dada dan tehnik pernafasan perut yang telah tuntas diberikan. Karena terbatas waktu, peneliti langsung mempersilahkan ketua kelas untuk membaca doa lalu peneliti membereskan perangkat media yang digunakan kemudian keluar ruangn dengan salam.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II ini dimulai dengan rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diajarkan, dalam hal ini peneliti menggunakan media audio visual berupa video . Bahan-bahan untuk menunjang keberhasilan penggunaan media video yang akan digunakan, peneliti mempersiapkan video yang berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan oleh peneliti kemudian mempersiapkan alat-alat untuk menampilkan cuplikan video berupa laptop. Proyektor, dan speaker. Karena pada siklus sebelumnya banyak sekali hambatan, baik itu hambatan dari para siswa dan juga hambatan dari peralatan penunjang penggunaan media audio video, maka ada perbedaan dalam persiapan yang peneliti lakukan yaitu:

- 1) Jika pada siklus pertama masih banyak siswa yang berdiskusi antara sesama teman kelompoknya pada saat peneliti memberikan materi melalui media audio visual berupa video yang dikarenakan kecilnya suara karena tidak memakai alat

LCD dan speaker, maka di siklus kedua itu peneliti memastikan bahwa peneliti menggunakan LCD dan speaker, sehingga pada siklus II bisa terlihat dan terdengar hingga ke barisan belakang tempat duduk siswa, sehingga tidak ada lagi siswa yang saling berdiskusi dengan alasan tidak terdengar apa yang disampaikan oleh peneliti.

- 2) pemutaran video dilakukan sebanyak dua kali, sehingga siswa bisa kembali mengingat dengan baik, materi yang ada didalam video tersebut, untuk semakin lebih memperjelas materi berdasarkan video, maka dipilih dua video yang berbeda sehingga lebih memperdalam pemahaman siswa tentang materi berdasarkan pemutaran video tersebut.
- 3) Pada siklus I siswa juga kurang aktif dalam menjawab dan memperhatikan video. Beberapa faktor tersebut dapat diatasi dengan melakukan beberapa tindakan yaitu: (1) Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif menjawab pada saat mengikuti pembelajaran; (2) Guru perlu menayangkan video yang lebih menarik agar partisipasi siswa dalam kelas dapat meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I pada siklus II dilakukan sesuai dengan tahap pada siklus I yakni tahap perencanaan,

tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa penayangan video. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Pertemuan ketiga

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 29 November 2018. Pelajaran Senibudaya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x45 menit) dimulai pukul 07.30- 09.00 WITA. Materi yang dibahas yaitu tentang tehnik vokal. Siswa yang hadir mengalami peningkatan yaitu menjadi 33 orang siswa

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki jam pelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media audio visual berupa LCD, laptop dan Speaker, peneliti memasang terlebih dahulu perangkat tersebut dan mengecek tingkat volume video sehingga dapat terdengar secara keseluruhan didalam kelas.

Tidak seperti biasanya siswa yang biasanya masih berlarian diluar kelas ketika bel sudah berbunyi, sudah siap dan duduk rapi didalam kelas bahkan saat peneliti masih mengecek perangkat media yang akan digunakan. hal ini menjadi penghargaan tersendiri bagi peneliti.

setelah bel berbunyi peneliti mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan siswa yang lain kemudian berdoa. setelah siswa selesai berdoa barulah peneliti membuka dengan salam dan mengabsen satu-persatu siswa dan ternyata masih tinggal 2 orang yang absen namun bukan siswa yang sering sekali bolos dalam pelajaran melainkan siswa bernama Tasbih dan Saleh yang hari itu mengirim surat sakit.

b) Kegiatan Inti

Sebelum melangkah ke penayangan video kali ini tentang materi teknik vokal, peneliti kembali merefleksikan materi teknik pernafasan yang telah diterima minggu lalu. Kemudian ketua kelas mengacungkan tangan dan mengingatkan peneliti bahwa materi tentang teknik pernafasan diafragma belum tuntas. kemudian peneliti menjelaskan kembali dan mempraktekkan teknik pernafasan diafragma dengan kembali menayangkan video dari Indra Aziz. setelah siswa mengaku paham, Peneliti kemudian melanjutkan dengan menayangkan materi tentang teknik vokal. Video teknik vokal ini masih dibawakan oleh Indra Aziz dengan durasi 4.11 menit yang diunduh peneliti lewat You tube. teknik vokal yang dibahas dalam video ini adalah dasar-dasar teknik vokal bagi pemula dan sangat sesuai untuk diperkenalkan pada jenjang sekolah menengah pertama, materi vokal yang diperkenalkan dalam video yaitu intonasi, phrasering, resonansi, vibra dan sikap badan,

Peneliti kemudian menayangkan video yang

menjelaskan secara detail beserta contohnya tentang intonasi, phrasering, resonansi, vibra dan sikap badan, pada materi ini peneliti tidak terlaui menekankan siswa untuk mempraktekkan satu-persatu dari unsur tehnik vokal tersebut, cukup siswa dapat mengenal dan mengetahui tentang unsur tehnik vokal yang dimaksud.

Setelah 10 menit waktu pelajaran akan selesai peneliti memberikan kesimpulan tentang beberapa materi yang telah dilalui dan meminta beberapa pendapat siswa tentang penggunaan media audio visual yang diterapkan peneliti. Kemudian peneliti mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dan berdoa sebelum meninggalkan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah pertemuan ke-3 selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung dengan menggunakan media audio visual berupa penayangan video. Untuk langkah selanjutnya peneliti dengan bimbingan guru mulai merancang kegiatan pembelajaran untuk pertemuan ke-4.

2) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 05 Desember 2018. Pelajaran Senibudaya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x45 menit) dimulai pukul 7.30-9.00 WITA. Jumlah siswa yang hadir adalah 35 siswa artinya semua siswa hadir dalam pelajaran kali ini. pertemuan kali ini menjadipertemuan terakhir dalam masa penelitian sekaligus menjadi

penilaian terakhir berupa penilaian teks praktek masing-masing siswa.

a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan terakhir ini peneliti tidak lagi mempersiapkan media yang digunakan namun akan mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk proses pengumpulan data, peneliti mempersiapkan lembar wawancara, lembar kuesioner dan lembar penilaian tes praktek.

Setelah bel berbunyi peneliti mulai memasuki ruangan dan siswa sudah siap duduk dengan rapi tanpa diberi aba-aba ketua kelas langsung mengintruksikan siswa yang lain untuk berdiri dan memberikan salam, sungguh bentuk penghargaan yang tak terlupakan bagi peneliti karena merasa dihargai dengan perlakuan siswa. Setelah siswa telah siap dan selesai baca doa, peneliti kemudian mengabsen satu-persatu dan menemukan bahwa keseluruhan siswa hadir pada pertemuan terakhir tersebut. Setelah selesai peneliti kemudian melangkah pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menyampaikan bahwa hari ini merupakan tes atau ujian untuk materi yang sudah diajarkan. Tes yang pertama yaitu pengisian Angket yang dilakukan oleh semua siswa. Sebelum mengisi lembar angket peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dilakukannya tes tersebut dan peneliti memberikan penjelasan tentang tata cara pengisian angket yang benar.

Setelah pengisian angket peneliti melanjutkan pengumpulan

data yaitu tes wawancara, peneliti memanggil satu-persatu siswa berdasarkan absen dan memberikan 7 buah pertanyaan singkat seputar pendapat siswa tentang penggunaan media audio visual yang telah diterapkan peneliti.

Kemudian peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan tes praktek satu-persatu siswa juga terlibat dan mengikuti tes praktek dengan tertib dan antusias

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir sekaligus pertemuan terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu berterimah kasih kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan membantu peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan, juga berterimah kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya untuk guru mata pelajaran karena telah membimbing, mendampingi dan membantu peneliti dalam proses penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan nasehat-nasehat untuk siswa agar tetap bersemangat dalam belajar dan memberikan gambaran-gambaran pentingnya untuk tetap bersekolah dan tetap semangat dalam belajar, kemudian peneliti menutup pertemuan dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan berfoto bersama

c. Tindakan Siklus II

Kegiatan tindakan siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang sudah disusun sebelumnya atau pada tahap persiapan dan tindakan. Observasi terhadap motivasi belajar siswa dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua observer atau pengamat yaitu

peneliti dan guru mata pelajaran Senibudaya

Hasil penilaian motivasi belajar siswa selanjutnya akan di bahas lebih rinci dalam pembahasan, dimana akan disajikan dalam bentuk data berupa lembar penilaian motivasi belajar siswa yang telah disusun oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan siklus II ini tidak terlepas dari kendala yang dialami oleh peneliti. Salah satunya keadaan akustik kelas yang kurang memadai sehingga diperlukan volume audio dari pemutaran video materi vokal harus sedikit lebih keras sehingga mengganggu kelas sebelah. Selain itu, beberapa siswa juga terlalu antusias dalam menonton video sehingga meminta untuk diputarkan beberapa kali.

3. Hasil Wawancara.

Pada bagian ini pengumpulan data yang di dapatkan pada saat melakukan penelitian di SMPN 6 alla dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang di perlukan oleh peneliti berikut di uraikan hasil wawancara dengan 6 informan kunci yang merupakan siswa dengan tingkat motivasi belajar yang kurang sebanyak 3 orang, siswa yang biasa-biasa saja dalam belajar dan siswa 2 siswa dengan prestasi belajar tertinggi.

A. Bentuk Penerapan Audio Visual Dalam Pembelajaran Vokal Pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Seni budaya merupakan pelajaran di bidang seni baik itu menggambar, bernyanyi ataupun membuat sebuah karya seni lainnya di mana belajar seni budaya dapat meningkatkan kemampuan diri masing-masing siswa dalam bidang seni. Di lain sisi pembelajaran seni

budaya di sekolah di manfaatkan oleh pendidik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, maka dari itu proses pembelajarannya harus semenarik mungkin agar para siswa tetap memperhatikan dan memiliki rasa penasaran dalam belajar.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan menggali pendapat tentang bentuk penerapan media Audio Visual yang diterapkan peneliti dengan bentuk penyajian materi yang diberikan sebelumnya oleh guru mata pelajaran.

Seperti yang di ungkapkan oleh Syabir siswa yang mendapat predikat tertinggi dikelas

“bagusji caranya ibu membawakan materi pelajaran kak, tapi biasa mengantukki kalau lama sekalimi bicara, lebih bagus yang seperti tadi menonton video ki dulu baru dijelaskan karena lebih mengertiki”(kamis 6 desember 2018)

Sama halnya yang di ungkapkan oleh Erika siswa dengan motivasi belajar kurang

“menurutku saya kak lebih bagus kalau nonton video ki dulu sebelum masukki di materi pembelajaran seperti yang tadi kak soalnya ada di perhatikan dulu baru dijelaskan jadi lebih banyak dimengerti kak” (kamis 6 desember 2018)

Sama halnya yang dikatakan Aspul. salah satu siswa yang menurut guru mata pelajaran seni budaya mempunyai motivasi belajar yang kurang, Aspul mendukung pernyataan dari Erika, ia mengungkapkan bahwa

“Lebih kusuka saya kak kalau nonton video ki dulu soalnya dilihat langsung prakteknya tidak bosanki juga mendengarkan terus seperti biasanya, biasa juga mengantukki kalau menjelaskan terusji”
(kamis 6 desember 2018)

Menurut pendapat Firmansyah juga salah satu siswa yang memiliki motivasi belajar kurang

“Bagusji caranya ibu kalau menjelaskan kusuka ji kak tapi biasa banyak teman-teman yang main-main dibelakang kalau bosanmi mendengar kalau menjelaskan saja jiki ka biasa ibu kalau menjelaskan lama sekali i kak jadi kalau sambil ada materi kayak menontonki video dulu, pasti naperhatikan semuaji teman teman kak kalau begitu(kamis 6 desember 2018)

Menurut Nur Astia salah satu siswa dengan motivasi belajar sedang ,

“bagusji caranya ibu kalau menjelaskan kak tapi kadang mengantukki mendengarkan, bagus juga kalau menonton videoki seperti tadi soalnya dilihat langsung bagaimana

tehnik vokal dan tidak mengantukki kalau menonton jeki saja”. (kamis 6 desember 2018)

Sedangkan menurut Ummi salah satu siswa yang memiliki prestasi belajar

“bagusji kak kalau menontonki video dulu baru dijelaskan lebih mengertiki kalau ada dulu dilihat baru dijelaskan soalnya tidak menghayalki. (kamis 6 desember 2018).

Seperti yang telah dipaparkan diatas,wawancara yang dilakukan peneliti pada pertemuan terakhir penelitian adapun kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa cara mengajar yang hanya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa bersifat monoton sehingga rata-rata siswa merasa bosan dengan cara penyampaian materi dengan media buku,bahkan ada di antara mereka yang hampir atau tertidur dalam proses belajar karena tidak ada ketertarikan dalam proses pembelajaran karena para siswa hanya mendengarkan dan menulis materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran. Setelah peneliti menerapkan pembelajaran berbasis media audio visual peneliti mendapat respon positif dari siswa di sekolah, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kebanyakan atau hampir semua siswa menyukai proses belajar dengan menggunakan media audio visual berupa

penayangan video tentang materi focal yang di bawakan oleh peneliti para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran bahkan mereka aktif bertanya dalam proses belajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan bantuan media Audio Visual khususnya pada pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya, sebagian besar siswa setuju bila penerapan Audio Visual pada mata pelajaran seni budaya dilakukan pada pembelajaran berikutnya.

B. Hasil Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Vokal Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penerapan media Audio Visual dalam pembelajaran vokal dikaji dalam pertanyaan ke 5, 6, dan 7 pada matrix wawancara yang disajikan peneliti pada siswa, ke-3 pertanyaan tersebut lebih menggali pendapat siswa tentang hasil yang didapatkan dan dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran materi vokal menggunakan media Audio Visual.

Pendapat siswa akan diuraikan sebagai berikut. Menurut Abd. Halim salah satu siswa yang sering tidak hadir disekolah.

“menurutku kak sekarang lebih semangat maka masuk belajar kalau belajarnya seperti menonton video seperti tadi jaki soalnya malaska saya belajar kalau cara belajarta dia ibu menjelaskan terusji, baru kita mendengar terusji dikerja

sama mencatat, bosanki di rasa kk, mengantuk juga jadi tidak kita perhatiakanji penjelasannya ibu ka mauki cepat cepat keluar main ka seru sekali di luar kuliati dari pada di kelas, tapi kalau menonton jaki di kelas ka betah jaki belajar ka seruji pelajarannya kak kalau bisa iya kita terusmi masuk kak di hehe”, (Kamis 6 Desember 2018)

Sama halnya dengan yang di ungkapkan Abd Jalil juga salah satu siswa yang kurang dalam hal kerajinan dan mempunyai catatan absen yang buruk. Setelah dilayangkan pertanyaan tentang rencana penerapan media Audio Visual pada pembelajaran selanjutnya dia menjawab,

“ setuju ka kak kalau begini terusmi carata belajar tidak membosankan soalnya mengantukka kalau menjelaskan terusji lebih bagus kalau menontonki dulu tidak bisaki main-main soalnya bagus videonya penasaranki juga mau liat itu fideo ka baguski kak”(Kamis 6 Desember 2018).

Pernyataan Tasbih juga mendukung pernyataan Abd. Jalil dia mengungkapkan bahwa.

“ ie kak lebih lebih berminatki ia belajar kalau begini caranya mau teruski ia belajar kalau menonton video tidak seperti belajarki tapi bermainki sambil belajar karena di praktekkan juga apa yang dilihat di video kak

, teman teman juga seru kalau nonton jaki sama-sama kak hehehe”. (Kamis 6 Desember 2018).

Senada dengan ungkapan Irham, ia mengatakan bahwa

“saya setuju kak kalau kedepannya beginimi kak cara belajarnya jadi tidak membosankan, semua teman-teman juga yang biasa ributji dibelakang tenangmi kalau menonton video seperti tadi selain ada diperhatikan, lebih mengerti juga kalau ada video ka dilihat langsung dari pada di jelaskan sambil di catat tidak mengerti jaki la tidak ada praktiknya ka sekedar di catat-catat saja tapi kalau nonton videoki biar sampeki di rumah masi dingat terus tadi belajarnya kak” (Kamis 6 Desember 2018).

Menurut hasil wawancara informan mengatakan bahwa menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran senibudaya pada materi vokal, jauh lebih menarik dan lebih dimengerti oleh hampir seluruh siswa dibandingkan hanya dengan menjelaskan materi menggunakan media buku, karena kebanyakan siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan dengan menggunakan media buku. Selain untuk mengikat perhatian siswa untuk belajar materi vokal, penerapan media audio visual dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan serta dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar.

Dari hasil wawancara dengan informan, seluruh siswa menginginkan pembelajaran berbasis media audio visual seperti yang telah diterapkan oleh peneliti, juga diterapkan pada pembelajaran lainnya dan khusus untuk pembelajaran senibudaya siswa meminta agar terus diterapkan pembelajaran ini pada materi-materi senibudaya lainnya.

Pembelajaran menggunakan media audio visual juga terbukti lebih meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, selain karena cara belajar yang baru siswa juga lebih antusias dalam menonton video kemudian sesekali mempraktekkan apa yang ditampilkan dalam video. Semua siswa juga sangat setuju jika pembelajaran seperti ini diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

Meskipun peneliti tidak memaparkan seluruh pendapat dari siswa, menurut hasil wawancara mengenai hasil penerapan media audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran senibudaya dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan media audio visual pada pembelajaran vokal pada mata pelajaran senibudaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,

4. Hasil Tes Praktek

Tes praktek di lakukan sebanyak dua kali dikelas VII SMP Negeri 6 Alla Kab. Enrekang. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi bernyanyi unisono dalam hal ini praktek vokal. Untuk lebih meperoleh data semaksimal mungkin peneliti mengadakan tes praktek bernyanyi unisono sebelum diterapkannya pembelajaran

berbasis media audio visual sebagai data perbandingan.

Pada pertemuan pertama peneliti mencoba menjelaskan materi tentang vokal yaitu tehnik pernafasan dan tehnik vokal hanya dengan menggunakan media buku. Dalam proses menjelaskan sebagian besar siswa kurang memperhatikan dan hanya bermain-main, kemudian peneliti memperilahkan satu-persatu siswa untuk mempraktekkan materi vokal yang telah dijelaskan. Peneliti mengamati bagaimana pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dibawakan tersebut dan hasilnya hanya 5 orang siswa yang dapat mempraktekkan materi yang dibawakan dengan benar. 30 orang siswa lainnya rata-rata tidak bisa dan bahkan beberapa tidak mau naik untuk menjalani teks praktek. Dengan hanya menggunakan media buku, peneliti menemukan bahwa tingkat pemahaman siswa sangat kurang karena mereka sama sekali tidak memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Peneliti kemudian menerapkan penyampain materi dengan menggunakan media Audio Visual, berupa penayangan video menggunakan LCD proyektor dan speaker. Terlihat jelas bagaimana perhatian siswa terhadap materi vokal yang diberikan mulai terpaku pada layar LCD dan semuanya antusias dalam menonton video. beberapa kali siswa meminta untuk diberikan pengulangan video dan siswa itu mempraktekkan materi yang ditayangkan meskipun belum diminta untuk mempraktekkan. Hampir semua siswa sangat antusias dalam menonton video materi tentang vokal, setelah penayangan

video selesai, siswa bernama Abd. Halim salah satu siswa dengan prestasi dan kehadiran yang sangat kurang, bertanya tentang "*bagaimana cara mengetahui bahwa pernafasan yang dipraktekkan adalah pernafasan diafragma kak?*". Guru mata pelajaran pun berbisik mengatakan bahwa baru kali ini siswa tersebut berani unjuk tangan untuk bertanya. Siswa yang lain pun satu-persatu mulai membuka pertanyaan tentang materi yang telah ditayangkan.

Setelah pertemuan berikutnya, kembali ditayangkan materi tentang vokal, siswa langsung meminta untuk dipraktekkan oleh peneliti secara langsung, setelah dilakukan praktek kemudian satu-persatu siswa ikut mempraktekkan materi yang diberika.

Pada pertemuan ke-4 peneliti telah yakin untuk melakukan teks praktek sebagai penilaian akhir dari penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual. Tentunya pada tes kali ini siswa telah melalui materi dengan penerapan media audio visual pada pertemuan sebelumnya. Pada tes kali ini dilakuakn lebih spesifik dengan menggunakan lembar penilaian tes praktek yang telah disiapkan oleh peneliti dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran. Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jumlah rekapitulasi nilai siswa sebanyak 1054 dari jumlah maksimal skor 1400. Sebanyak 3 orang memperoleh jumlah skor terendah yaitu 28, 5 orang dengan peroleh skor tertinggi yaitu 32 dan sisanya dengan peroleh nilai dari 29-31 dari jumlah skor maksimal 40. Berikut

adalah dokumentasi penilaian tes praktek yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu siswi kelas VII SMP Negeri 6 Alla.

5. Hasil Angket atau Quesioner.

Setelah melakukan tindakan siklus I dan siklus II, tes wawancara, dan tes pratek, langkah terakhir dalam pengumpulan data motivasi belajar vokal pada mata pelajaran senibudaya adalah angket atau quisioner. Metode kuesioner atau angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Sebelum melangkah ke pengisian angket, peneliti terlebih dahulu menyiapkan lembar angket yang telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran sebelumnya ada beberapa point yang menjadi objek pertanyaan dalam lembar angket yang aka diisi oleh responden, secara garis besar pertanyaan-pertanyaan dalam lembar angket mengacu pada tingkat motivasi dan cara mengajar guru mata pelajaran dengan media seadanya, kemudian dibandingkan dengan penerapa media Audio Visual oleh peneliti

Tehnik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Hasil angket ini diharapkan dapat memenuhi aspek dari indikator penilaian yaitu menumbuhkan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri, motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar siswa yang akan dimunculkan peneliti dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa untuk

belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri siswa. Motivasi ini memerlukan dorongan dari orang lain salah satunya dengan menciptakan suasana kelas yang berbeda, dalam hal ini peneliti Menggunakan media pembelajaran yang berbeda yaitu penggunaan media audio visual yang diharapkan dapat mendorong motivasi dari dalam diri siswa.

A. pertanyaan 1. **Saya lebih suka jika Materi vokal pada mata pelajaran senibudaya dibawakan dengan media buku seperti yang diterapkan ibu guru sebelumnya.**

Jumlah data yang diperoleh dari responden yang berjumlah 35 orang masing-masing 3 responden atau 8,6% mengaku sangat setuju, 10 responden atau 28,6% mengaku setuju, 15 responden atau 42,8% mengaku kurang setuju dan 7 responden atau 20,0% mengaku tidak setuju. dari hasil data diatas dapat di simpulkan bahwa lebih banyak siswa mengaku *kurang* setuju dengan penggunaan metode yang diberikan oleh guru .

B. pertanyaan 2. **Saya lebih senang jika materi vokal dibawakan dengan menggunakan media Audio Visul seperti yang diterapkan peneliti.**

jumlah data yang diperoleh dari responden sebanyak 35 orang yaitu sebagai berikut, 15 orang responden atau 42,8% mengaku sangat setuju, 17 responden atau 48,6% mengaku setuju, dan 3 responden atau 8,6% mengaku kurang setuju. Berdasarkan hasil perolehan data yang didapatkan diatas maka disimpulkan bahwa

responden sangat setuju dengan diterapkannya media Audio Visual oleh peneliti.

C. pertanyaan 3. **Saya lebih tertarik untuk belajar vokal pada mata pelajaran senibudaya dengan menggunakan media buku lalu dijelaskan.**

Jumlah data yang diperoleh dari 35 responden menunjukkan angka, 11 responden atau 31,4% mengaku sangat setuju, 7 responden atau 20,0% mengatakan setuju, 10 orang responden atau 28,6% mengatakan kurang setuju dan 7 responden atau 20,0% mengatakan tidak setuju. berdasarkan data diatas maka disimpulkan bahwa masih seimbang antara siswa yang setuju dengan siswa yang tidak setuju.

D. pertanyaan 4. **Saya lebih tertarik untuk belajar vokal setelah diterapkannya media Audio Visual seperti yang diterapkan peneliti.**

Jumlah data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 15 responden atau 42,8% mengaku sangat setuju, 19 responden atau 54,3% mengaku setuju, dan hanya 1 responden atau 2,9% yang kurang setuju. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa mengaku setuju.

E. pertanyaan 5. **Materi vokal pada mata pelajaran senibudaya sangat sulit dipahami.**

Jumlah data yang diperoleh dari tabel berdasarkan pertanyaan yang diajukan yaitu jumlah keseluruhan responden adalah 35. 10 responden atau 28,6% menjawab sangat setuju, 22 responden atau 62,8% menjawab setuju, dan 3 responden atau 2,6% menjawab

kurang setuju. berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa merasa setuju bahwa materi vokal sangat sulit dipahami.

F. pertanyaan 6. **Materi vokal sangat sulit dipahami meski telah diterapkan pembelajara menggunakan media Audio Visual.**

Jumlah data berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 35 responden.3 responden atau 8,6% menjawab sangat setuju, 4 responden atau 11,4% menjawab setuju, 10 responden atau 28,6% menjawab kurang setuju, dan 18 responden atau 51,4% menjawab tidak setuju. berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa lebih banyak siswa atau responden yang menjawab tidak setuju.

G. pertanyaan 7. **Penerapan media Audio Visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran senibudaya meningkatkan motivasi belajar saya.**

Jawaban

Jumlah data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas menunjukkan 20 responden atau 57,1% menjawab sangat setuju, 9 responden atau 25,7% menjawab setuju dan 6 responden atau 17,2 menjawab kurang setuju. berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab sangat setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

H. pertanyaan 8. **Saya akan lebih giat belajar jika media Audio Visual diterapkan pada mata pelajaran lainnya.**

jumlah data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas yaitu

sebagai berikut, 15 orang responden atau 42,8% mengaku sangat setuju, 17 responden atau 48,6% mengaku setuju, dan 3 responden atau 8,6% mengaku kurang setuju. Berdasarkan hasil perolehan data yang didapatkan diatas maka disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan diterapkannya media Audio Visual pada mata pelajaran lainnya.

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari siswa menyangkut penggunaan media audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran senibudaya, seperti yang telah dijelaskan secara rinci langkah-langkahnya pada poin hasil penelitian, kemudian dibahas lagi oleh peneliti untuk mempertegas hasil penerapan media audio visual yang telah di terapkan peneliti pada mata pelajaran senibudaya. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari tahap perencanaan, dan pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setelah dilakukan tahapan-tahapan dari kegiatan siklus I sesuai dengan prosedur dan jadwal penelitian maka peneliti memperoleh data sebagai berikut.

c. Tindakan Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang sudah disusun sebelumnya atau pada tahap persiapan tindakan. Pengamatan tindakan terhadap motivasi siswa dilakukan saat

kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua observer atau pengamat yaitu guru mata pelajaran senibudaya dan salah satu teman peneliti.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan 2 orang observer terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual berupa penayangan video, berada pada kategori Tinggi atau sekitar 69,4% dengan skor perolehan 25 dari 36 skor maksimal ideal yang diperoleh. Kategori tingkat keberhasilan pada tindakan siklus I ini belum menunjukkan kategori yang sangat tinggi, terlihat pada lembar tindakan masih ada siswa yang jarang Mencatat materi penting yang disampaikan oleh guru ,siswa juga masih jarang memperhatikan dengan seksama dalam penayangan video. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dengan baik, masih ada siswa yang sering melakukan kegiatan tambahan seperti bermain dengan teman kelompoknya saat proses belajar sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa tidak fokus dengan pelajaran.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap refleksi. Dalam tahap ini peneliti melihat apakah proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sudah sesuai dengan perencanaan, apakah urutan proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dan apakah proses pembelajaran yang sudah dilakukan

sudah mencapai tujuan yang tertuang dalam indikator pembelajaran. Dari proses pembelajaran pada siklus I banyak hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar, hambatan itu datang dari siswa itu sendiri maupun dari media *audio visual* yang digunakan yaitu:

1. Hambatan yang timbul dari siswa adalah siswa terkadang tidak fokus memahami materi yang diajarkan, siswa hanya tertarik kepada video dan suara yang timbul dari materi yang peneliti berikan dengan menggunakan media *audio visual*.
2. Hambatan dari media bantu tersebut yaitu dari segi peralatan audio visual berupa *lcd* yang pada pertemuan pertama tidak digunakan karena kondisi mati lampu sehingga penayangan video harus dilakukan lewat laptop yang tentunya kurang maksimal untuk disajikan pada 30 siswa
3. Video yang diputar memiliki durasi waktu yang terlalu panjang mengakibatkan siswa menjadi bosan dengan video sehingga dalam mendengarkan terkadang siswa melakukan kegiatan diskusi dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan, ditambah lagi dengan video yang diputar hanya satu kali dilakukan, sehingga siswa belum bisa memahami secara baik, dan cenderung bingung mengenai apa yang disampaikan dalam materi yang diberikan oleh peneliti

dalam bentuk media *audio visual*.

2. Pembahasan Siklus II

Setelah peneliti selesai dengan tindakan siklus II, ditemukan data belum maksimal yaitu berada pada presentase angka 64,45% dimana angka tersebut berda pada kategori tinggi pada tabel penilaian. Hasil tersebut belum sepenuhnya memuaskan sehingga peneliti mengadakan tindakan siklus II sebagai kelanjutan dar siklus I.

Siklus II hampir sama dengan langkah-langkah tindakan dari siklus II yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Namun kali ini tindakan siklus II lebih dilakukan secara detail oleh peneliti dengan memperhatikan kendala-kendala yang telah dilalui pada tahan tindakan siklus II.

a. Tindakan Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang sudah disusun sebelumnya atau pada tahap persiapan dan tindakan. Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua observer atau pengamat yaitu guru mata pelajaran Senibudaya dan salah satu teman peneliti.

Hasil penilaian motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media *audio visual* berupa penayangan video, berada pada kategori Sangat Tinggi, dan presentase hasil tindakan siklus II mencapai angka 84,72% dengan skor

perolehan 30,5 dari 36 skor maksimal ideal yang diperoleh.

Berdasarkan hasil Tindakan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa penayangan video pada mata pelajaran seni budaya, pada kenyatannya sudah berhasil dan semua aspek- aspek pada umumnya berada pada kategori Sangat Tinggi dan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap Motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran Senibudya dengan menggunakan media audio visual. Motivasi siswa dari sebelum diadakan tindakan sangat rendah, kemudian peneliti mengadakan tindakan pada siklus I dengan perolehan hasil yaitu rata-rata 69,4% dalam kategori tinggi, kemudian dilanjutkan lagi siklus II, dengan perolehan hasil tindakan rata-rata 84,72% dalam kategori sangat tinggi.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran vokal untuk siswa kelas VII SMP Negeri 6 ALLA Kabupaten E nre kang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan rata- rata hasil dari Tindakan siklus I dan Silus II. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari Siklus I dan Siklus II hasilnya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena

itu, penelitian ini cukup dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap Motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran Senibudya dengan penerapan media audio visual. Motivasi dan keaktifan siswa dari sebelum diadakan tindakan sangat rendah, kemudian peneliti mengadakan tindakan pada siklus I dengan perolehan hasil pengamatan dengan rata-rata 69,4% dalam kategori tinggi, kemudian dilanjutkan lagi siklus II, dengan perolehan hasil pengamatan rata-rata 84,72% dalam kategori sangat tinggi. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran vokal untuk siswa kelas VII SMP Negeri 6 ALLA Kabupaten E nre kang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan rata- rata hasil dari hasil tindakan Siklus.pelaksanaan tindakan siklus oleh peneliti merupakan usaha yang jelas untuk menggali informasi tentang tingkat minat dan motivasi belajar siswa, namun juga keberhasilan pengumpulan data oleh peneliti ditunjang dengan partisipasi yang tinggi oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bernard dalam Sardiman,(2014 : 76) “motivasi dan minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman,kebiasaan pada waktu belajar”.

Penerapan media audio visual dalam penyampaian materi vokal sangat efektif untuk mengikat perhatian siswa dalam menerima materi, selain itu ,juga lebih melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu point manfaat praktis dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Arsyad (2014: 29) manfaat media pembelajaran secara praktis yaitu “Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa dapat belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.”

3. Pembahasan Wawancara
 - a. Bentuk Penerapan Audio Visual Dalam Pembelajaran Vokal Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Seni budaya merupakan pelajaran di bidang seni baik itu menggambar, bernyanyi ataupun membuat sebuah karya seni lainnya di mana belajar seni budaya dapat meningkatkan kemampuan diri masing-masing siswa dalam bidang seni. Di lain sisi pembelajaran seni budaya di sekolah di manfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dari itu proses pembelajarannya harus semenarik mungkin agar para siswa tetap memperhatikan dan memiliki rasa penasaran dalam belajar.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan terkait bentuk penerapan media audio visual

mengatakan bahwa cara mengajar yang hanya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa bersifat monoton sehingga rata-rata siswa merasa bosan dengan cara penyampaian materi dengan media buku,bahkan ada di antara mereka yang hampir atau tertidur dalam proses belajar karena tidak ada ketertarikan dalam proses pembelajaran karena para siswa hanya mendengarkan dan menulis materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran.

Setelah peneliti menerapkan pembelajaran berbasis media audio visual peneliti mendapat respon positif dari siswa di sekolah, dari hasil wawancara menunjukan bahwa kebanyakan atau hampir semua siswa menyukai proses belajar dengan menggunakan media audio visual berupa penayangan video tentang materi vokal yang di bawakan oleh peneliti para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran bahkan mereka aktif bertanya dalam proses belajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan bantuan media Audio Visual khususnya pada pembelajaran pada mata pelajaran senibudaya,

Bentuk penerapan Media audio visual ini yaitu dengan penayangan video menggunakan LCD proyektor, media ini dimaksudkan sebagai alat bantu dalam memahami materi vokal yang disampaikan oleh peneliti sekaligus diharapkan dapat membantu dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seperti yang diutarakan oleh Supriyanto (2007 : 173) “Manfaat alat bantu media

Audio Visual yaitu mendorong motivasi dan menambah variasi metode mengajar”

Penerapan media audio visual merupakan model pembelajaran yang inovatif karena belum pernah diterapkan sebelumnya oleh guru mata pelajaran seni budaya dikelas VII SMP Negeri 6 Alla, sehingga sangat efektif ketika diterapkan sebagai model pembelajaran baru dan terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang dikatakan oleh Hamalik dalam Arsyad (2014: 19) “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, selain membangkitkan motivasi dan minat, media pembelajaran juga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data, dan memadatkan informasi.

b. Hasil Penerapan Audio Visual Dalam Pembelajaran Vokal Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penerapan media Audio Visual dalam pembelajaran vokal dikaji dalam pertanyaan ke 5, 6, dan 7 pada matrix wawancara yang disajikan peneliti pada siswa, ke-3 pertanyaan tersebut lebih menggali pendapat siswa tentang hasil yang didapatkan dan dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran materi vokal menggunakan media Audio Visual. Pendapat siswa akan diuraikan sebagai berikut.

Adapun kesimpulan dari wawancara dengan informan mengatakan bahwa menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran seni budaya pada materi vokal, jauh lebih menarik dan lebih dimengerti oleh seluruh siswa dibandingkan hanya dengan menjelaskan materi menggunakan media buku, karena kebanyakan siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan dengan menggunakan media buku. selain untuk mengikat perhatian siswa untuk belajar materi vokal, penerapan media audio visual dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan serta dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar.

Seluruh siswa menginginkan pembelajaran berbasis media audio visual seperti yang telah diterapkan oleh peneliti, juga diterapkan pada pembelajaran lainnya dan khusus untuk pembelajaran seni budaya siswa meminta agar terus diterapkan pembelajaran ini pada materi-materi seni budaya lainnya.

Pembelajaran menggunakan media audio visual juga terbukti lebih meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, selain karena cara belajar yang baru siswa juga lebih antusias dalam menonton video kemudian sesekali mempraktekkan apa yang ditampilkan dalam video. Semua siswa juga sangat setuju jika pembelajaran seperti ini diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

Meskipun peneliti tidak memaparkan seluruh pendapat dari siswa, menurut hasil wawancara mengenai hasil penerapan media audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pel

ajaran senibudaya dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan media audio visual pada pembelajaran vokal pada mata pelajaran senibudaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran senibudaya, dapat menjadi alat perangsang untuk berinteraksi dengan baik pada siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan Miarso 1994 dalam Abd Haling (2017 : 161) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.”

4. Pembahasan Tes Praktek.

Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian, tes praktek yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi vokal yang sebelumnya telah diberikan menggunakan metode penerapan Media Audio Visual dilakukan sebanyak 2 kali dimana tes yang pertama diperoleh hasil hanya 5% siswa yang berhasil sementara 95% siswa lainnya tidak dapat mempraktekkan materi yang diberikan . Hal ini disebabkan karena penggunaan media yang diterapkan pada materi sebelum tes pertama hanya dengan media buku yang tentunya siswa kebingungan mencerna materi tentang vokal hanya dengan mendengarkan tanpa melihat visual yang lebih menjelaskan materi tentang vokal.

Tes praktek berikutnya dilakukan pada pertemuan ke empat sebagai tes akhir setelah diterapkannya pembelajaran Media Audio Visual dengan menggunakan LCD proyektor sebagai media pemutar video. Tes ini menggunakan lembar tes praktek yang telah diramu peneliti bersama guru mata pelajaran senibudaya sebelumnya dimana aspek penilaian berupa kualitas vokal, artikulasi, penampilan, dan pembawaan lagu.

Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh jumlah rekapitulasi nilai siswa sebanyak 1054 dari jumlah maksimal skor 1400. Sebanyak 3 orang memperoleh jumlah skor terendah yaitu 28, 5 orang dengan peroleh skor tertinggi yaitu 32 dan sisanya dengan peroleh nilai dari 29-31 dari jumlah skor maksimal 40. Jumlah total nilai hasil tes praktek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Alla dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$NA = \frac{1054}{1400} \times 100 = 75\%$$

Supriadi (2015 :219)

Dari hasil presentase menunjukkan hasil 75% yang berarti masuk dalam kategori *tinggi*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes praktek dapat disimpulkan bahwa pembelajaran senibudaya materi ajar vokal menggunakan Media Audio Visual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga

meningkatkan pengetahuan tentang materi vokal. dibandingkan hanya menggunakan media buku, yang hanya mengandalkan indra pendengaran. penggunaan media audio visual lebih melibatkan seluruh aspek indra siswa sehingga lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan People dalam Aqib (2013: 48), seluruh pengetahuan yang kita peroleh didapatkan dari 75% dari melihat dan mendengar, 12% dari mendengar, dan 12% dari mengecap, mencium dan meraba. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa media audio visual ini sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi tentang vokal dikarenakan materi disajikan langsung secara nyata sehingga siswa tidak perlu menerka materi yang disampaikan,

5. Pembahasan Angket.

Angket atau Questioner dalam hal ini dimaksudkan untuk menggali tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi vokal pada mata pelajaran senibudaya. Jumlah soal yang disajikan oleh peneliti yaitu 8 butir soal berisi pernyataan siswa terhadap materi yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan media Audio Visual.

Pada pertanyaan pertama yang berbunyi. *Saya lebih suka jika Materi vokal pada mata pelajaran senibudaya dibawakan dengan media buku seperti yang diterapkan ibu guru sebelumnya..* diperoleh data dari responden yang berjumlah 35 orang masing-masing 3 responden atau 8,6% mengaku sangat setuju, 10

responden atau 28,6% mengaku setuju, 15 responden atau 42,8% mengaku kurang setuju dan 7 responden atau 20,0% mengaku tidak setuju. Berdasarkan data di atas jelas menunjukkan bahwa 62,8% siswa menjawab *kurang setuju* dan *tidak setuju* jika materi vokal hanya dibawakan menggunakan media buku saja.

Pada pertanyaan ke 2 yang berbunyi, *Saya lebih senang jika materi vokal dibawakan dengan menggunakan media Audio Visual seperti yang diterapkan peneliti.* diperoleh data dari responden sebanyak 35 orang yaitu sebagai berikut, 15 orang responden atau 42,8% mengaku sangat setuju, 17 responden atau 48,6% mengaku setuju, dan 3 responden atau 8,6% mengaku kurang setuju. Berdasarkan hasil perolehan data yang didapatkan di atas 91,4% siswa menjawab setuju dan sangat setuju bila media Audio Visual diterapkan pada materi vokal.

pada pertanyaan ke 3 yaitu . *Saya lebih tertarik untuk belajar vokal pada mata pelajaran senibudaya dengan menggunakan media buku lalu dijelaskan.* diperoleh data dari 35 responden menunjukkan angka, 11 responden atau 31,4% mengaku sangat setuju, 7 responden atau 20,0% mengatakan setuju, 10 orang responden atau 28,6% mengatakan kurang setuju dan 7 responden atau 20,0% mengatakan tidak setuju. berdasarkan data di atas yaitu 51,4% siswa mengaku sangat setuju dan setuju kemudian 48,6% siswa mengaku kurang setuju dan tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, artinya dalam hal ini masih seimbang pendapat siswa tentang

ketertarikan belajar vokal menggunakan media buku.

Pada pertanyaan ke 4 yaitu *Saya lebih tertarik untuk belajar vokal setelah diterapkannya media Audio Visual seperti yang diterapkan peneliti.* berdasarkan data yang diperoleh dari responden menunjukkan bahwa 15 responden atau 42,8% mengaku sangat setuju, 19 responden atau 54,3% mengaku setuju, dan hanya 1 responden atau 2,9% yang kurang setuju. melihat data diatas maka jelas dilihat bahwa hanya 2,9 % siswa yang tidak tertarik tentang materi vokal yang dibawakan dengan media Audio Visual.97,1% diantaranya sangat setuju dan setuju jika media tersebut digunakan pada pembelajaran vokal.

Pada pertanyaan ke 5 yaitu *Materi vokal pada mata pelajaran senibudaya sangat sulit dipahami.*diperoleh data dari 35 responden yaitu 10 responden atau 28,6% menjawab sangat setuju, 22 responden atau 62,8% menjawab setuju, dan 3 responden atau 2,6% menjawab kurang setuju. data diatas menunjukkan angka 97,4% siswa merasa kesulitan dalam hal belajar materi vokal, pertanyaan ini diajukan untuk menggali informasi tingkat kesulitan siswa dalam belajar vokal sebelum dilakukan tindakan.

Pada pertanyaan ke 6 yaitu *Materi vokal sangat sulit dipahami meski telah diterapkan pembelajara menggunakan media Audio Visual.*berdasarkan tabel diperoleh datab sebagai berikut. dari 35 responden.3 responden atau 8,6% menjawab sangat setuju, 4 responden atau 11,4% menjawab setuju, 10 responden atau 28,6% menjawab

kurang setuju, dan 18 responden atau 51,4% menjawab tidak setuju. berdasarkan data tersebut 80% siswa menjawab tidak setuju,hal ini menandakan bahwa materi vokal sudah tidak terlalu sulit untuk dimengerti siswa setelah diterapkannya media Audio Visual.

Pada pertanyaan ke 7 yaitu *Penerapan media Audio Visual dalam pembelajaran vokal pada mata pelajaran senibudaya meningkatkan motivasi belajar saya.* berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa 20 responden atau 57,1% menjawab sangat setuju, 9 responden atau 25,7% menjawab setuju dan 6 responden atau 17,2 menjawab kurang setuju. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab sangat setuju dengan pertanyaan yang diajukan yaitu dengan perolehan 82,8% dan hanya 17,2% saja yang kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada pertanyaan terakhir, yaitu *Saya akan lebih giat belajar jika media Audio Visual diterapkan pada mata pelajaran lainnya* diperoleh data dari 35 responden yaitu 15 orang responden atau 42,8% mengaku sangat setuju, 17 responden atau 48,6% mengaku setuju, dan 3 responden atau 8,6% mengaku kurang setuju. Berdasarkan hasil perolehan data yang didapatkan diatas maka disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan diterapkannya media Audio Visual pada mata pelajaran lainnya hal ini terbukti dengan 91,4% siswa setuju.

Hasil perolehan data yang dipaparkan diatas sesuai dengan

fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2014 ; 85) yaitu :

4. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan
5. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
6. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

mengalami peningkatan setelah diterapkannya media berbasis audio visual pada pembelajaran vokal.

Hasil perolehan data angket yang telah diperoleh juga bersinergi dengan indikator penelitian yang dipaparkan sebelumnya yaitu penerapan media Audio visual berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berdasarkan skor dari pertanyaan yang diberikan peneliti. Hasil angket juga memenuhi salah satu \cara menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Abd Halling (2017 ; 78) yaitu mengetahui hasil, dimana hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haling, Pattaufi. 2017 *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Aqib, Zainal. 2013. *Model- Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Perkasa
- Bungin Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Epon Nigrum. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.Panduan Praktis Dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Karim Abdul .2007. *Media Pembelajaran*. Makassar : Badan Universitas Negeri Makassar
- Nana,Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Pt Remaja Kosda
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Media Grup
- _____.2008: *Perencanaan dan Desain ; Sistem Pembelajaran* . Jakarta Kencana Prenadamedia Group
- Sardiman, Arief S.dkk. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- _____.2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soetarno ap. Dkk 1987. *Teori Musik Dan Lagu-Lagu. Solo; Tiga Serangkai*
- Supriadi .2015. *Penilaian Hasil Autentik : Pembelajaran*

Efektif, Kognitif, Dan Psikomotorik (Konsep Dan Aplikasi). Jakarta : Rajawali Pers

Supriyanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi.* Jakarta : Bumi Aksara

Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya.* Jakarta : Rineka Cipta

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Jakarta: Bumi Aksar

Ramli,2015, *Metode Pembelajaran Praktek Seni budaya (Vokal) Dalam Peningkatan Minat Belajar Senibudaya Siswa Kelas di SMP Negeri 27 Satu Atap Lappawarue Maros : Skripsi ,Fakulas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar*